

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP LAMANYA
PERAWATAN PADA PASIEN POST OP LAPARATOMI DI RUANG
RAWAT INAP BEDAH RSUD DR IBNU SUTOWO BATURAJA**

Siska Delvia¹, Muhammad Hasan Azhari²

STIKES AL-MA'ARIF Baturaja¹, AKPER Kesdam II/Sriwijaya²
Email : siska.delvia26@gmail.com¹, azharim.hasan88@gmail.com²

ABSTRACT

WHO data show that for more than a century, surgical treatment has become an important component of health care around the world. It is estimated that each year there are 230 million surgical procedures performed worldwide. Based on data obtained from Hospital Dr. Ibnu Sutowo number of surgical patients in 2015 there were 1761 patients with laparotomy as many as 729 patients in 2016 from January to March period there were 419 patients. This study aims to determine the Factors Influencing Duration Of Treatment In Patients Post Op laparotomy In Space Inpatient Surgical Hospital Dr Ibnu Sutowo Baturaja 2016. Type of research is analytic survey research with cross sectional approach, samples were taken from the population by using means Accidental Sampling. From the results of research in the can There is significant correlation between self-care measures with Post op laparotomy, the statistical test Chi-square was obtained p.value 0,048. Ada significant correlation between the length of stay with post op laparotomy, the statistical test Chi-square was obtained p.value 0.022. Expected results of this study can contribute ideas and reference to the Hospital in providing nursing care in particular with regard to post-op patients in hospitals Ibnu Sutowo laparotomy.

Keywords : Self-Care, Long Day Care, Post Op Laparotomy

ABSTRAK

Data WHO menunjukkan bahwa selama lebih dari satu abad, perawatan bedah telah menjadi komponen penting dari perawatan kesehatan di seluruh dunia. Diperkirakan setiap tahun ada 230 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Dr. Ibnu Sutowo jumlah pasien bedah tahun 2015 terdapat 1761 pasien dengan laparotomi sebanyak 729 pasien tahun 2016 Periode Januari-Maret terdapat 419 pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Lamanya Perawatan Pada Pasien Post Op Laparotomi Di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dr Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2016. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional, Sampel diambil dari populasi dengan menggunakan cara Accidental Sampling. Dari hasil penelitian di dapat Ada hubungan yang bermakna antara Tindakan perawatan diri dengan Post op laparotomi, hasil uji statistik Chi-square diperoleh p.value 0,048. Ada hubungan yang bermakna antara lama hari rawat dengan post op laparotomi, hasil uji statistik Chi-square diperoleh p.value 0,022. Diharapkan Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan acuan kepada Rumah Sakit dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya yang berkaitan dengan pasien post op laparotomi di RSUD Ibnu Sutowo.

Kata Kunci : Perawatan Diri, Lama Hari Rawat, Post Op Laparotomi

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan perubahan gaya hidup manusia berdampak terhadap perubahan pola penyakit. Selama beberapa tahun terakhir di Indonesia, masyarakat Indonesia mengalami perkembangan dan peningkatan angka kesakitan dan kematian. Untuk mengatasi berbagai macam keluhan penyakit, berbagai tindakan telah dilakukan, mulai dari tindakan yang paling ringan yaitu secara konservatif atau non bedah sampai pada tindakan yang paling berat yaitu operatif atau tindakan bedah.

Data WHO menunjukkan bahwa selama lebih dari satu abad, perawatan bedah telah menjadi komponen penting dari perawatan kesehatan di seluruh dunia. Diperkirakan setiap tahun ada 230 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia (Hasri, 2012). Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2009, menjabarkan bahwa tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pola penyakit di Indonesia dengan persentase 12,8% dan diperkirakan 32% diantaranya merupakan bedah laparatomi.

Laparotomi merupakan jenis operasi bedah mayor yang dilakukan di daerah abdomen. Pembedahan dilakukan dengan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abomen untuk mendapatkan bagian organ abdomen yang mengalami masalah seperti hemoragi, perforasi, kanker, dan obstruksi (Sjamsuhidajat dan Jong, 2005). Sayatan pada bedah laparatomi menimbulkan luka yang berukuran besar dan dalam, sehingga membutuhkan waktu penyembuhan yang lama dan perawatan berkelanjutan. Pasien akan menerima pemantauan selama di rumah sakit dan mengharuskan pasien mendapat pelayanan rawat inap selama beberapa hari (Potter dan Perry, 2006).

Lama perawatan yang memanjang disebabkan karena beberapa faktor, yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik terdiri dari pemenuhan nutrisi yang tidak adekuat, teknik operasi, obat-obatan, dan manajemen luka. Sedangkan faktor intrinsik terdiri dari usia, gangguan sirkulasi, nyeri, dan

penyakit penyerta. Faktor lainnya adalah mobilisasi (Istianah, dkk. 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Dr. Ibnu Sutowo jumlah pasien bedah tahun 2015 terdapat 1761 pasien dengan laparatomi sebanyak 729 pasien tahun 2016 Periode Januari-Maret terdapat 419 pasien (Rekapitulasi RSUD Ibnu Sutowo, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional yang bertujuan untuk menganalisa hubungan perawatan diri (mobilisasi dini) dan lama hari rawat dengan post operasi laparatomi.

Survey cross sectional ialah penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach) (Fajriani, 2010)

Populasi adalah keseluruhan unit analisis yang karekteristiknya akan diteliti (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berada di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dr. Ibnu Sutowo tahun 2016 sebanyak 419 pasien.

Sampel adalah sebagian populasi yang ciri-cirinya diselidiki atau diukur. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Acidental sampling, adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada saat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja OKU. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei s/d Juni.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan izin dari Kepala Dinas Kesehatan, Direktur RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja dan Kepala Ruangan Rawat Inap Bedah untuk melakukan penelitian. Penelitian ini juga dilakukan setelah mendapat

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Analisa bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau mengkorelasi antara variabel independen dari variabel dependen (Notoatmodjo, 2012).

Analisis data bertujuan untuk melihat hubungan variabel independen dan dependen. Dilakukan tabulasi silang dengan uji *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95 % dan derajat kemaknaan sebesar 5 % atau p Value 0,05. Dikatakan hubungan bermakna bila hasil uji, p value $\leq 0,05$ dan tidak ada hubungan bermakna

bila hasil uji, p .value. $> 0,05$. Variable dependen dengan batas kemaknaan p . Value $\leq 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna (signifikan) dan bila p .value $> 0,05$ maka hubungan tidak bermakna, uji statistik digunakan adalah uji *chi-square*.

HASIL

Tabel 1. Hubungan Perawatan Diri (Mobilisasi Dini) Pada Pasien Post Op Laparatomi Di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dr Ibnu Sutowo Baturaja

Perawatan diri (mobilisasi dini)	Laparotomi				Jumlah		<i>p. Value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	f	%	f	%			
Ya	11	64,7	6	35,3	17	100	0,048
Tidak	5	26,3	14	73,7	19	100	
Jumlah	16	44,4	20	55,6	36	100	

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 36 responden didapatkan 17 responden yang melakukan perawatan diri Post Op Laparatomi sebanyak 11 responden (64,7%), dan 19 responden yang tidak melakukan perawatan diri Post Op Laparatomi sebanyak 5 responden (26,3%), hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh

p .value 0,048 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara perawatan diri (mobilisasi dini) Pada Pasien Post Op Laparatomi.

Tabel 2. Hubungan Lama Hari Rawat Pada Pasien Post Op Laparatomi di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dr Ibnu Sutowo Baturaja

Lama hari rawat	Laparotomi				Jumlah		<i>p. Value</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	f	%	f	%			
Tidak lama	11	68,8	5	31,2	16	100	0,022
Lama	5	25,0	15	75,0	20	100	
Jumlah	16	44,4	20	55,6	36	100	

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dari 36 responden didapatkan 16 responden yang mengalami post op laparatomi yang lamanya hari rawat lama sebanyak 11 responden (68,8%), dan 20 responden post op laparatomi yang lamanya hari rawat tidak lama sebanyak 5

responden (25,0%), hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh p .value 0,022 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara lamanya hari rawat dengan post op laparatomi.

PEMBAHASAN

Hubungan perawatan diri (mobilisasi dini) Pada Pasien Post Op Laparatomi

Dari hasil penelitian terhadap dari 36 responden didapatkan 17 responden yang melakukan perawatan diri Post Op Laparatomi sebanyak 11 responden (64,7%), dan 19 responden yang tidak melakukan perawatan diri Post Op Laparatomi sebanyak 5 responden (26,3%), hasil uji statistik Chi-square diperoleh p.value 0,048 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara perawatan diri (mobilisasi dini) Pada Pasien Post Op Laparatomi.

Kerusakan struktur kulit akibat cedera akan menyebabkan luka. Tubuh memiliki sistem pertahanan diri untuk mengatasi luka yang timbul akibat dari cedera melalui beberapa fase proses penyembuhan luka, yaitu; fase inflamasi, fase proliferasi dan fase maturasi. Pada fase-fase penyembuhan luka tersebut akan diperlukan manajemen luka yang baik, Manajemen luka yang baik tidak hanya mengaplikasikan balutan luka tetapi harus dapat melakukan perawatan luka secara total pada klien dengan luka. Manajemen luka yang berkembang pesat saat ini adalah perawatan luka dengan lingkungan luka lembab atau moist wound healing. Untuk menciptakan lingkungan luka yang lembab maka dapat dipilih jenis pembalutan atau dressing yang tertutup (occlusive dressing).

Dari hasil penelitian terdapat responden yang tindakan yang melakukan perawatan diri sebanyak 17 (47,2%), dan tindakan perawatan kurang baik sebanyak 19 (52,8%) mereka yang belum mengetahui akan pentingnya perawatan diri, mereka yang perawatan dirinya baik sudah menyadari akan dampak bila tidak merawat diri pasca operasi hal ini mungkin dikarenakan responden tersebut sering membaca tentang perawatan luka baik itu melalui elektronik maupun koran.

Hubungan lamanya perawatan luka pada pasien post operasi apendisitis

Dari hasil penelitian terhadap dari 36 responden didapatkan 16 responden yang mengalami post op laparatomi yang lamanya hari rawat lama sebanyak 11 responden

(68,8%), dan 20 responden post op laparatomi yang lamanya hari rawat tidak lama sebanyak 5 responden (25,0%), hasil uji statistik Chi-square diperoleh p.value 0,022 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara lamanya hari rawat dengan post op laparatomi.

Luka adalah keadaan hilang/terputusnya kontinuitas jaringan luka adalah sebuah injuri pada jaringan yang mengganggu proses selular normal, luka dapat juga dijabarkan dengan adanya kerusakan pada kontinuitas/kesatuan jaringan tubuh yang biasanya disertai dengan kehilangan substansi jaringan (Dentis, 2011)

Perawatan Luka adalah suatu teknik aseptik yang bertujuan membersihkan luka dari debris untuk mempercepat proses penyembuhan luka, dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mengalami post op laparatomi yang lamanya perawatan lukanya lama lebih banyak hal ini dikarenakan post op laparatomi tidak bias dilakukannya hanya sebentar saja tetapi harus dilakukan sesuai dengan kondisi laparatomi tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di Ruang Rawat Inap Bedah RSUD Dr Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2016 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang bermakna antara Tindakan perawatan diri dengan Post op laparatomi, hasil uji statistik Chi-square diperoleh p.value 0,048.
2. Ada hubungan yang bermakna antara lama hari rawat dengan post op laparatomi, hasil uji statistik Chi-square diperoleh p.value 0,022.

Saran

1. Diharapkan responden dalam perawatan luka post op laparatomi dapat menjaga agar Proses penyembuhan terjadi lebih kompleks dan menjaga agar luka tidak terbuka.
2. Diharapkan responden dalam melakukan tindakan perawatan luka post op laparatomi untuk sering mengontrol jika terjadi perdarahan, mencegah masuknya bakteri, menghilangkan kotoran dari jaringan yang

luka dan mempersiapkan proses penyembuhan lanjutan, menjaga keseterilan luka serta sering mengganti balutan untuk melindungi luka terhadap kontaminasi mikroorganisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Akper Al-Ma'rif, 2015. Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah. Baturaja
- Arikunto, S. 2010. Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Anna, 2015. Center of reliebel information Lipoma
- Dentis, 2011. Konsep luka dan perawatan luka. Diakses 11/04/2016
- Jabar, 2014. Konsep Personal Hygiene diakses 18 April 2016, 2:32PM
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Muhafidoh, 2014. Makalah Perawatan Luka. Diakses 11/04/2016
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Priandono, 2013. Penyakit Lipoma – Artikel Penyakit Lipoma
- Sabri, Luknis, dkk, 2011. Statistik kesehatan, Edisi 1., Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugeng, 2014. Benjolan kecil di belakng berbahayakah.
- Yuliantiana, 2014. Penyebab dan terjadinya lipoma